

# HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MORAL SISWA KELAS VII SMP SWASTA BAHAGIA AMEDAN 2019/2020

Oleh :

Manahan Manullang<sup>1)</sup>, Refika Sari Tarigan<sup>2)</sup>

Prodi Pendidikan PKn FKIP dan Jl. T.D.Pardede No Medan<sup>(1,2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan.

E-Mail:

<sup>1)</sup>[manahanmanullang@gmail.com](mailto:manahanmanullang@gmail.com)

<sup>2)</sup>[saritariganrefika@gmail.com](mailto:saritariganrefika@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perhatian orang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan moral siswa dikelas VII Semester Ganjil SMP Swasta Bahagia medan Tahun Ajaran 2020. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII di SMP Swasta Bahagia Medan yang berjumlah sebanyak 120 populasi , sampel dalam penelitian ini bertujuan 60 orang (25% dari jumlah populasi dengan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 30 item dan masing – masing memiliki empat option (a,b,c,d). sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kelas yang berbeda untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis normalitas data profesionalisme guru (x) berdistribusikan normal dengan hasil  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $10,17 < 43,77$ ). Data hasil moral siswa (Y) berdistribusi normal dengan hasil  $X^2_{hitung} < X^2_{Tabel}$  ( $16,22 < 43,77$ ). Hasil uji linieritas profesionalisme guru dengan moral siswa dikelas VII SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2020. adalah linier , dengan persamaan  $Y = (16,857 + 454,329x)$  dikonsultasikan dengan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $28.000 > 4,10$ ). Data distribusi profesionalisme guru (x) adalah cukup (60%) dan moral siswa adalah baik (43,3%). Hasil uji kecenderungan profesionalisme guru dikategorikan cukup (60%) dan moral siswa dikategorikan baik (43,3%). Berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi diperoleh  $r_{hitung} =$  dengan mengkonsultasikan nilai  $r_{tabel}$  diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 4,0847 dengan jumlah  $N = 30$  yaitu 0,361 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $4,0847 > 0,361$ ). Maka dapat disimpulkan ada hubungan profesionalisme guru dengan moral siswa. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan profesionalisme guru dengan moral siswa dikelas VII SMP Bahagia Medan dilakukan uji “t” taraf signifikan (95%) dan  $\alpha = (5\%)$  dimana diperoleh  $t_{hitung} = (7,489)$   $t_{tabel} = (0,361)$  dan ( $7489 > 0,361$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara profesionalisme guru dengan moral siswa dikelas VII semester ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2020..*

*Kata Kunci : Profesionalisme, Moral Siswa*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapilitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapilitas untuk mampu bersaing diluar dan didalam daerah. Menurut UU Sistem Pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga masalah – masalah moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan masalah – masalah moral yang terjadi pada masa – masa sebelumnya untuk memperoleh sikap moral yang tepat dan untuk mengurangi sikap moral yang kurang menghargai, dan kurang berkomunikasi yang baik perlu adanya pendidikan dalam memulai pembentukan karakter anak bagi pertumbuhan sosial dalam bersosialisasi terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat tinggal untuk mencapai nilai moral ada pada karakter anak.

Sedangkan lickona dalam bukunya *Educating For Character* (dalam Paul Suparno, dkk 2002) menekankan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral, yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, Tindakan moral. Ketiga unsur ini saling

berkaitan. Guru perlu memperhatikan ketiga ini agar nilai - nilai moral yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi benar – benar menjadi tindakan – tindakan yang bermoral. Pengertian atau pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seorang harus melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai - nilai moral. ini sering kali disebut penalaran moral atau pemikiran moral, pertimbangan moral yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Segi kognitif ini perlu diajarkan kepada siswa. Siswa juga dibantu untuk mengerti mengapa sesuatu nilai perlu dilakukan, karena perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik, dan menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain dalam hatinya.

Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku – perilaku nyata agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari– hari. Lingkungan sosial yang kondusif untuk memunculkan tindakan – tindakan moral, ini sangat diperlukan dalam pembelajaran moral. Ketiga unsur tersebut yaitu, penalaran, perasaan, dan tindakan moral harus ada dan dikembangkan dalam pendidikan moral di sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hal - hal yang disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Hubungan Profesionalisme Guru dengan Moral Siswa di kelas VII Semester Ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji bungan antara variabel – variabel yang

akan diteliti dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP

Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 4 kelas yaitu VII IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, dengan jumlah keseluruhan 120. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang dapat mewakili Populasi untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan teknik – teknik tertentu.

Berdasarkan kutipan diatas maka penelitian mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi dengan teknik penarikan sampel secara acak sederhana (Random Sampling). Dalam rangka

pengumpulan data perlukan alat penelitian diperlukan alat tertentu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Dimana setelah kita ketahui nilai  $r_{xy}$  hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan table product moment. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% ( $\alpha = 0,05\%$ ) maka hipotesis dapat diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dalam dua bagian yaitu, Profesionalisme guru (X), Moral siswa (Y), Jumlah keseluruhan item sebanyak 30 item, dan dibagi dua bagian, masing – masing variabel sebanyak 15 item.

#### Profesionalisme Guru (X)

Distribusi frekuensi skor jawaban responden terhadap variabel Profesional guru di sajikan pada tabel berikut:

Tabel Distribusi data profesionalime guru (X)

No	Rentang	F. observasi	F relative (%)	Katagori
1	>49,5	3	10%	Sangat baik
2	46 -49,5	4	13,3%	Baik
3	40,5 -45	18	60%	Cukup
4	< 40,5	5	16,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kurang sebanyak 5 orang (16,6%) cukup sebanyak 18 orang (60%), baik sebanyak 4 orang (13,3%), sangat baik sebanyak 3 orang

(10%). Maka dengan demikian tingkat kecenderungan profesionalisme guru(x) dikategorikan “cukup

#### Moral siswa

Distribusi frekuensi skor jawaban responden terhadap variabel moral siswa di sajikan pada tabel berikut:

Tabel distribusi data moral siswa (Y)

No	Rentang	F. observasi	F relatif(%)	Katagori
1	46 – 52	11	36,6%	Sangat baik
2	39 – 45	11	36,6%	Baik
3	32 – 38	3	10%	Cukup
4	25 – 31	5	16,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rendah sebanyak 5 orang (16,6%), sedang sebanyak 3 orang (10%), tinggi sebanyak 11 orang (36,6%), sangat tinggi sebanyak 11 orang (36,6%). Maka dengan demikian tingkat kecenderungan profesionalisme guru(x) dikategorikan “baik”.

Untuk mengetahui hipotesis hubungan profesionalisme guru (X) dengan moral siswa (Y) digunakan dengan analisis korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara hubungan profesionalisme guru (X) dengan moral siswa (Y) diperoleh  $r_{hitung} = 7,489$  di konsultasikan terhadap tabel kritik pada

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Adanya hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan moral siswa dikelas VII Semester Ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Karena Proses profesionalisme guru merupakan inti dari proses pembinaan kemampuan orang atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajaran dengan kemampuan maksimal. Profesionalisme menjadi syarat bagi pembentukan keterampilan moral siswa.

Profesionalisme guru adalah salah satu instrument fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan keterampilan pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kecenderungan Profesionalisme Guru di kelas VII Semester ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2019/2020. adalah cukup (60%)

taraf signifikan 5% dengan  $N = 30$  Diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $7,849 > 0,361$ ). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara Profesionalisme Guru dengan Moral Siswa untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Hasil diperoleh  $t_{hitung} = 7,489$   $t_{tabel} = 0,361$  pada taraf signifikan 5% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,489 > 0,361$ ) maka hipotesis yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Moral Siswa dikelas VII Semester Ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2020. dapat diterima kebenarannya.

karakter moral anak bangsa. Dalam profesionalisme guru itu kita dapat melakukan berbagai cara untuk mengembangkan kreativitas dalam kemampuan kepribadian karakter siswa.

Dalam profesionalisme guru dengan moral siswa yang paling utama diperhatikan yaitu faktor anak (peserta didik), mengiatkan anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi terhadap pekeberhasilan profesionalisme guru dengan moral siswa. Semakin baik perilaku moral seorang pendidik maka semakin baik keterampilan siswa dalam lingkungan sekolah dan lingkungan diluar sekolah.

2. kecenderungan Moral Siswa dikelas VII Semester ganjil SMP Swasta Bahagia Medan Tahun Ajaran 2019/2020 adalah baik (43,3%).

3. Ada Hubungan signifikan antara Profesionalisme guru dengan Moral Siswa di kelas VII Semester Ganjil SMP Swasta Bahagia Medan T.A 2019/2020. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,489 > t_{tabel} 0,361$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung; Alfabeta.
- Jakawi, S. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Muslich, M. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet, III.
- Muslich, M. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Nurdin, Syafruddin dkk, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Samana, A. 2013. *Profesionalisme Keguruan*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sanjaya Wina. 2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Situmorang, T. 2010. *Kode Etik Profesi Guru*. Medan: Perdana Publishing.
- Wawasari. 2005. *Tugas Guru Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depertemen Agama
- Yamin, M. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 14 Tahun 2015
- Interne:  
[Http://georafu.upi.edu/?mod:article/view/12/hernowo.2005..](http://georafu.upi.edu/?mod:article/view/12/hernowo.2005..)